

BAB I

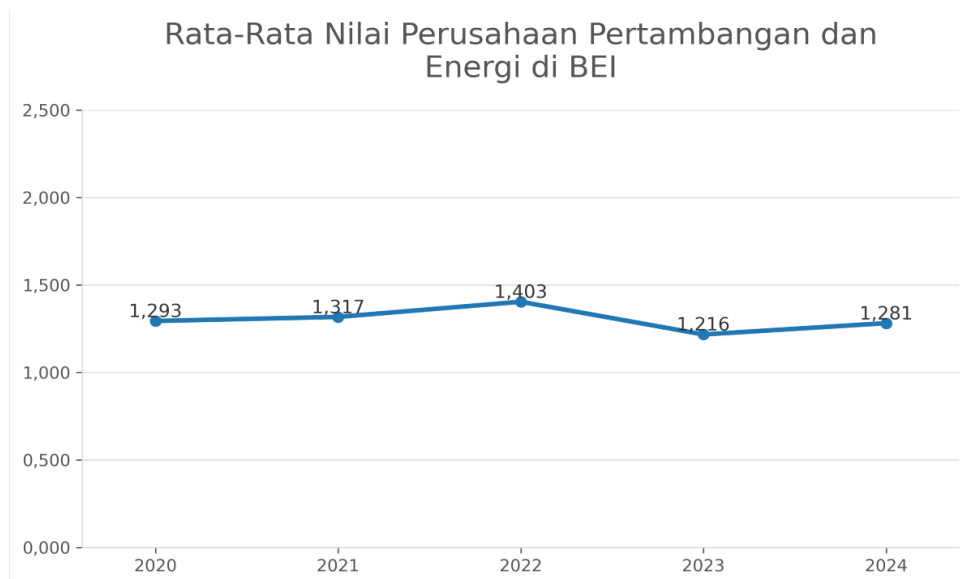
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha global dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari orientasi yang berfokus pada profit semata menuju pendekatan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Perusahaan tidak lagi dinilai hanya berdasarkan kemampuan menghasilkan laba jangka pendek, tetapi juga dari bagaimana perusahaan mengelola risiko jangka panjang termasuk risiko lingkungan dan sosial. Dalam konteks pasar modal, perubahan paradigma ini memengaruhi cara investor menilai perusahaan, di mana aspek keberlanjutan mulai menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi (Gillan et al., 2020). Dengan demikian, nilai perusahaan menjadi indikator penting yang merefleksikan persepsi pasar terhadap prospek dan risiko perusahaan secara menyeluruh.

Nilai perusahaan pada perusahaan publik umumnya diproksikan menggunakan Tobin's Q atau Price to Book Value karena ukuran tersebut mencerminkan penilaian pasar terhadap aset dan kinerja perusahaan di masa depan. Penelitian (Dewaelheyns et al., 2023) serta (Ahmed, 2024) menunjukkan bahwa nilai perusahaan sensitif terhadap berbagai risiko eksternal, termasuk risiko kebijakan lingkungan dan risiko yang timbul akibat emisi karbon. Oleh karena itu, perubahan nilai perusahaan dapat mencerminkan bagaimana pasar merespons risiko ekonomi maupun risiko non-keuangan yang dihadapi perusahaan.

Fenomena fluktuasi nilai perusahaan terlihat jelas pada perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pada tahun 2020 terjadi penurunan signifikan akibat pandemi COVID-19 dan turunnya permintaan komoditas global. Tahun 2021–2022 mengalami kenaikan drastis seiring lonjakan harga batu bara dan nikel, namun pada 2023–2024 kembali mengalami koreksi akibat normalisasi harga komoditas dan meningkatnya tekanan global terhadap transisi energi. Pola fluktuasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1 yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor pertambangan dan energi mengalami perubahan yang cukup dinamis dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sektor tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal.



Gambar 1.1 Rata-Rata Nilai Perusahaan Pertambangan dan Energi di BEI

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Selain faktor ekonomi, perusahaan pertambangan dan energi juga menghadapi tekanan global terkait transisi energi dan target net zero emission. Investor global semakin memperhatikan aspek Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam keputusan investasi. (Bolton et al., 2021) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat emisi karbon tinggi menghadapi *carbon risk* premium, yang berarti risiko karbon telah dipertimbangkan dalam penilaian pasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan tekanan global untuk menurunkan emisi karbon telah menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan.

Di sisi lain, aktivitas pertambangan di Indonesia juga menimbulkan berbagai permasalahan pencemaran lingkungan yang berdampak langsung pada masyarakat sekitar. Beberapa kasus menunjukkan terjadinya pencemaran air dan kerusakan lahan akibat aktivitas pertambangan batu bara, seperti yang terjadi di wilayah Kalimantan Timur yang berkaitan dengan Sungai Mahakam serta di Sulawesi Tenggara khususnya Kabupaten Kolaka Utara (Wibisono, 2026). Dampak tersebut memicu keluhan masyarakat dan menurunkan kualitas lingkungan hidup. Fenomena ini menunjukkan bahwa risiko lingkungan bukan sekadar isu global, tetapi telah menjadi realitas sosial yang berpotensi memengaruhi reputasi perusahaan dan persepsi publik terhadap kinerja perusahaan pertambangan dan energi (Ade Dwi Lestari, 2023). Ketertarikan peneliti terhadap topik ini juga dilatarbelakangi oleh adanya dampak pencemaran lingkungan akibat aktivitas pertambangan yang dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar.

Sebagai respons terhadap meningkatnya perhatian pemangku kepentingan terhadap isu keberlanjutan, perusahaan mulai meningkatkan transparansi melalui *sustainability report disclosure*. Penelitian yang dilakukan oleh (Christensen & Hail, 2021) menjelaskan bahwa perusahaan cenderung menyesuaikan strategi dan meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial ketika menerima tekanan atau evaluasi atas kinerja sosial dan lingkungannya. Salah satu bentuk respons tersebut adalah dengan memperluas pengungkapan informasi keberlanjutan agar perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Bagi investor, transparansi ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perusahaan mengelola dampak sosial dan lingkungannya. Oleh karena itu, sustainability report tidak hanya berfungsi sebagai laporan tambahan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kepercayaan pasar yang pada akhirnya dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten mengenai pengaruh *sustainability report disclosure* terhadap nilai perusahaan. (Thuc & Nguyen, 2020) menemukan bahwa tingkat kepatuhan *sustainability reporting* terhadap standar *Global Reporting Initiative* (GRI) justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasar dapat memandang pengungkapan keberlanjutan sebagai peningkatan biaya operasional dan beban tambahan yang berpotensi menurunkan profitabilitas jangka pendek perusahaan. Dalam kondisi tertentu, investor lebih berfokus pada kinerja keuangan langsung dibandingkan manfaat jangka panjang dari praktik keberlanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh *sustainability report disclosure* terhadap nilai

perusahaan masih bersifat kontekstual dan belum menunjukkan hubungan yang sepenuhnya konsisten secara empiris.

Selain pengungkapan keberlanjutan, *carbon risk* menjadi variabel penting dalam konteks sektor dengan intensitas emisi tinggi seperti pertambangan. *Carbon risk* mencerminkan risiko finansial yang timbul akibat eksposur emisi karbon, potensi penerapan pajak karbon, serta kebijakan perdagangan emisi. (Bolton et al., 2021) serta (Ahmed, 2024) menemukan bahwa emisi karbon berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar telah mempertimbangkan risiko karbon sebagai faktor yang dapat memengaruhi prospek keuangan perusahaan di masa depan.

Namun demikian, penelitian yang dilakukan pada perusahaan di Indonesia juga menunjukkan hasil yang beragam. (Dea Ananda, 2024) serta (Ramdani, 2024) menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respons pasar terhadap informasi emisi karbon belum sepenuhnya konsisten. Investor kemungkinan masih lebih mempertimbangkan faktor keuangan dibandingkan risiko lingkungan dalam menilai perusahaan. Oleh karena itu, pengujian kembali pengaruh *carbon risk* terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan pertambangan dan energi menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris yang lebih jelas.

Di Indonesia, kinerja lingkungan perusahaan diukur melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

(PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. PROPER digunakan sebagai indikator *environmental performance* dalam berbagai penelitian akuntansi. (Ade Dwi Lestari, 2023) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara (Harahap et al., 2025) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa *environmental performance* berpotensi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *sustainability report disclosure*, *carbon risk*, dan nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan dan energi, tekanan transisi energi global, serta kasus pencemaran lingkungan akibat aktivitas pertambangan, terlihat adanya permasalahan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan temuan yang berbeda-beda mengenai pengaruh *sustainability report disclosure*, *carbon risk*, dan *environmental performance* terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian yang menguji *sustainability report disclosure* dan *carbon risk* secara bersamaan dengan *environmental performance* (PROPER) sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan dan energi periode 2020–2024 masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian untuk memperoleh bukti empiris yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pertambangan dan energi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* dan *Carbon Risk* terhadap Nilai**

Perusahaan Dimoderasi *Environmental Performance* (PROPER) pada Perusahaan Pertambangan dan Energi di Bursa Efek Indonesia.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tuntutan keberlanjutan yang semakin meningkat serta tingginya risiko karbon pada perusahaan pertambangan dan energi berpotensi memengaruhi penilaian investor yang tercermin dalam nilai perusahaan. Kinerja lingkungan perusahaan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menilai respons investor terhadap perusahaan. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam dan belum memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh *sustainability report disclosure* dan *carbon risk* secara bersamaan terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *sustainability report disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
2. Apakah *carbon risk* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
3. Apakah *environmental performance* yang diproksikan dengan peringkat PROPER mampu memoderasi pengaruh *sustainability report disclosure*

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?

4. Apakah *environmental performance* yang diproksikan dengan peringkat PROPER mampu memoderasi pengaruh *carbon risk* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *sustainability report disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *carbon risk* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
3. Untuk menganalisis peran *environmental performance* (PROPER) dalam memoderasi pengaruh *sustainability report disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
4. Untuk menganalisis peran *environmental performance* (PROPER) dalam memoderasi pengaruh *carbon risk* terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Operasional

1. Bagi Perusahaan Sektor Pertambangan dan Energi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan strategis bagi manajemen perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai pentingnya *sustainability report disclosure* dan pengelolaan *carbon risk* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengungkapan keberlanjutan, memperbaiki pengelolaan risiko karbon, serta meningkatkan *environmental performance* yang tercermin dalam peringkat PROPER. Dengan demikian, perusahaan dapat menyusun kebijakan keberlanjutan yang lebih terintegrasi dengan strategi peningkatan nilai perusahaan dan kepercayaan pasar.

2. Bagi Investor dan Pelaku Pasar Modal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada investor mengenai faktor keuangan dan non-keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan pertambangan dan energi. Informasi terkait *sustainability report disclosure*, *carbon risk*, serta peran *environmental performance* (PROPER) sebagai variabel moderasi dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai tingkat risiko, kredibilitas

informasi keberlanjutan, dan prospek jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis informasi yang menyeluruh.

3. **Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator dan pemerintah dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan pelaporan keberlanjutan dan pengelolaan emisi karbon yang telah diterapkan. Temuan mengenai peran PROPER dalam memperkuat pengaruh *sustainability report disclosure* dan *carbon risk* terhadap nilai perusahaan dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan standar pelaporan, memperkuat mekanisme pengawasan, serta mendorong peningkatan kualitas kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat dalam Pengembangan Ilmu (Akademis)

1. **Bagi Pengembangan Literatur Akuntansi dan Keuangan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis melalui penyediaan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh *sustainability report disclosure* dan *carbon risk* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan dan energi yang memiliki karakteristik intensitas emisi tinggi. Dengan memasukkan *environmental performance* (PROPER) sebagai variabel moderasi, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya yang umumnya hanya menguji hubungan langsung antar variabel tanpa mempertimbangkan peran kinerja lingkungan sebagai faktor penguat.

2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar pengembangan model penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara aspek keberlanjutan dan nilai perusahaan. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan variabel, metode pengukuran, periode penelitian, maupun sektor industri yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memperkaya temuan empiris di bidang akuntansi keberlanjutan.

3. **Bagi Dunia Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan kajian dalam pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran pada bidang akuntansi keuangan, akuntansi lingkungan, dan *sustainability reporting*. Integrasi aspek *sustainability report disclosure*, *carbon risk*, dan *environmental performance* dalam analisis nilai perusahaan dapat membantu mahasiswa dan akademisi memahami dinamika penilaian perusahaan dalam perspektif keberlanjutan.